

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN SAMPANG
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut pada selaput otak (*meninges*) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat dan kecacatan permanen pada penderita yang selamat. Penularan terjadi melalui percikan droplet dari saluran napas orang yang terinfeksi atau pembawa (*carrier*).

Hingga saat ini, belum pernah dilaporkan adanya kasus Meningitis meningokokus di Indonesia, namun penyakit ini tetap menjadi perhatian global karena potensi penyebarannya melalui mobilitas internasional, khususnya jamaah umrah dan haji yang berasal dari daerah endemis di Timur Tengah.

Kabupaten Sampang memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi, terutama jamaah umrah/haji dan pelaku perjalanan antarprovinsi, sehingga tetap perlu meningkatkan kesiapsiagaan dan sistem deteksi dini terhadap penyakit infeksi emerging, termasuk Meningitis meningokokus.

Berdasarkan hasil pemetaan risiko tahun 2026, Kabupaten Sampang tergolong berisiko rendah (nilai 42,74) dengan faktor dominan berupa ancaman dari daerah lain (pelaku perjalanan haji dan umrah) dan keterbatasan anggaran kewaspadaan di tingkat kabupaten.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sampang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sampang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	66.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :Subkategori risiko penularan dari daerah lain bernilai 40% (sedang), sedangkan risiko penularan setempat 60% (sedang). Tidak ada subkategori dengan nilai ancaman tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	6.74
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan kab.sampang tiap tahun ada kedatangan jemaah haji dan umrah dari daerah endemis.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	52.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	90.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	68.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sampang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan belum tersedia alokasi dana khusus untuk kegiatan kesiapsiagaan meningitis; kegiatan masih bergabung dalam program penyakit menular umum.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sampang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Sampang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	34.85
Threat	46.00
Capacity	54.95
RISIKO	42.74
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sampang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sampang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 46.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.85 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.95 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 42.74 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Meningitis	Melakukan refresing petugas surveilans Terkait alur penemuan, pelaporan dan Manajemen spesimen kasus meningitis	Survim dinkes Kab.sampang		
2	Media promosi Kesehatan	Melakukan publikasi mengenai Meningitis	Survim dan Promkes dinkes Kab.sampang		

Ditetapkan di : Sampang
Pada tanggal : 17 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan dan
Keluarga Berencana



dr. Dwi Herlinda Lusi Harini
Pembina (IV/a)
NIP. 197308132006042016

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Belum ada penanggung jawab kegiatan spesifik	Perencanaan belum memasukkan meningitis sebagai prioritas	Dokumen TOR belum tersedia	Tidak dialokasikan dalam APBD rutin	Tidak ada sistem monitoring penggunaan dana
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SDM lintas sektor belum pernah simulasi	Tidak ada rencana kontinjensi	Form koordinasi lintas sektor belum baku	Tidak tersedia anggaran simulasi	Belum ada dashboard evaluasi kesiapsiagaan
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sebagian petugas belum terlatih	SOP klinis dan surveilans belum terstandarisasi	APD dan alat transport medium terbatas	Dana pelatihan minim	Belum ada sistem e-surveilans terintegrasi

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak adanya rencana kontinjensi meningitis meningokokus di tingkat kabupaten.
2. Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan belum dialokasikan khusus.
3. Keterbatasan pelatihan dan kapasitas teknis petugas Puskesmas.
4. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor antara Dinkes, RS, Puskesmas, BPBD, dan Kemenag.
5. Komunikasi risiko dan promosi kesehatan bagi jamaah umrah/haji belum berjalan rutin.

6. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan kegiatan kesiapsiagaan meningitis pada APBD 2026 melalui integrasi program penyakit emerging	Survim, PPA, Yankes		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dokumen kontinjensi meningitis meningokokus	Dinkes Kab. Sampang, Bappeda, BPBD, RSUD		
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melaksanakan pelatihan diagnosis, surveilans dan penatalaksanaan meningitis untuk petugas	SDMKes, survim, yankes		
4	Promosi Kesehatan	Mengembangkan media komrisk untuk jamaah haji/ umrah dan masyarakat	Survim, Promkes		

5	Surveilans RS dan Puskesmas	Mengoptimalkan pelaporan kasus meningitis, melalui SKDR dan jejaring lab	Survim, Yankes		
---	-----------------------------	--	----------------	--	--

7. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Samsul Hidayat, S.Kep.MM	Kepala Bidang P2P	Dinkes dan KB Kab. Sampang
2	Laili Nafilah, SKM.,MM	Administrator Kesehatan	Dinkes dan KB Kab. Sampang
3	Hafidz Abdullah, Amd.Kep	Pengelola Pengamatan penyakit (Surveilans Epidemiologi) dan Imunisasi	Dinkes dan KB Kab. Sampang